BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 1954 di Bandung dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan Indonesia, Bapak Muhammad Yamin. Sebagai universitas yang berfokus pada pendidikan, UPI mempunyai berbagai program studi yang terkait dengan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Program studi ini mencakup berbagai disiplin ilmu seperti pendidikan matematika, pendidikan Bahasa dan sastra, pendidikan sains, pendidikan teknologi dan kejuruan dan program studi lainnya. Disinilah untuk pertama kalinya para pemuda mendapat pengajaran pendidikan guru pada tingkat universitas. Di kampus utama yang terletak di Jalan Doktor Setiabudhi Nomor 229 memiliki delapan fakultas dan satu sekolah pascasarjana. Salah satu fakultas yang ada di kampus UPI yaitu Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB).

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) secara resmi mulai berdiri pada tanggal 28 Oktober 2008 berdasarkan Surat Keputusan Rektor UPI Nomor 6067 Tahun 2008. FPEB merupakan jurusan yang berada dibawah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Jurusan Pendidikan Ekonomi yang pada akhirnya menjadi fakultas tersendiri.

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan mahasiswa, tenaga pendidik, dan tenaga ahli. Visi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) yaitu menjadi fakultas pelopor dan unggul dalam penyelenggaraan pendidikan ekonomi dan bisnis

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024
PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
Universitas Pendidikan Indonesia | reposiory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbasis syariah di Indonesia yang direkognisi secara internasional pada tahun 2025.

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) UPI terdapat tujuh program studi, diantaranya yaitu:

a. Pendidikan Ekonomi
b. Pendidikan Akuntansi
c. Pendidikan Manajemen Perkantoran
d. Pendidikan Manajemen Bisnis
e. Manajemen
f. Akuntansi
g. Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia secara resmi berdiri pada tanggal 14 Maret 1983, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0174/O/1983. Program Studi Pendidikan Akuntansi memiliki peringkat akreditasi unggul dari BAN-PT berdasarkan SK Nomor: 1292/SK/BAN-PT/Akred-Itnl/S/III/2022. Program Studi Pendidikan Akuntansi juga terakreditasi akreditasi internasional oleh *Agency for Quality Assurance by Accreditation of Study* (AQAS). AQAS merupakan lembaga penjaminan kualitas kelembagaan program studi yang berkedudukan di Jerman. Visi Program Studi Pendidikan Akuntansi ialah mewujudkan Program Studi Pendidikan Akuntansi sebagai lembaga pendidikan yang memiliki nilai kepeloporan dan keunggulan pada skala nasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta profesi dalam bidang pendidikan akuntansi tahun 2025. Kemudian prospek Program Studi Pendidikan Akuntansi pengajar bidang akuntansi dan keuangan, asisten peneliti bidang pendidikan akuntansi dan keuangan, teknisi akuntansi dan keuangan, serta wirausaha pada bidang pendidikan akuntansi dan keuangan.

2. Deskriptif Data Responden

Objek dalam penelitian ini adalah Sikap Kewirausahaan, Norma Subjektif, Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023.

Responden penelitian ini berjumlah 189 mahasiswa yang telah dan atau sedang mengontrak mata kuliah kewirausahaan. Yang dimana dari 189 mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023. Berikut profil responden penelitian yang disajikan pada Tabel 4.1 yang meliputi angkatan.

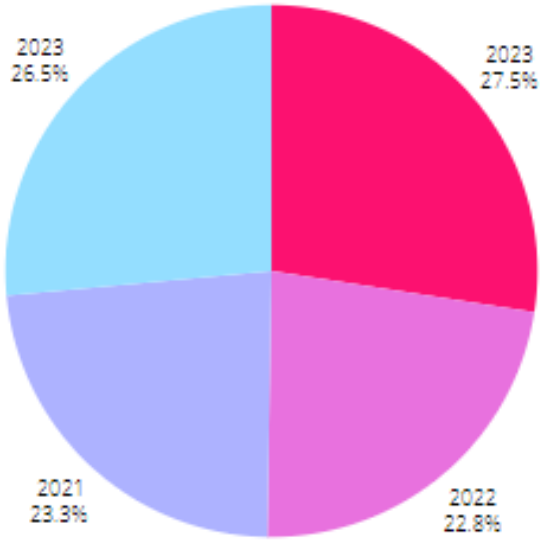

Gambar 4.1
Responden Penelitian Berdasarkan Tahun Angkatan

Berdasarkan gambar 4.1 tentang profil responden yang mengisi kuesioner penelitian, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 50 responden (26,5%) dengan Angkatan 2020, Angkatan 2021 dengan 44 responden (23,3%) dan 24 orang pria, Angkatan 2022 dengan 43 responden (22,8%) dan 52 responden (27,5%) dengan Angkatan 2023. Sehingga total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 189 orang.

B. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Deskripsi hasil analisis data merupakan gambaran dari variabel sikap kewirausahaan, norma subjektif, intensi berwirausaha dan pendidikan kerwirausahaan. Deskripsi hasil penelitian didasarkan perhitungan skor responden dari setiap variabel, sehingga diperoleh skor rata-rata. Gambaran umum mengenai variabel penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Variabel Sikap Kewirausahaan

a. Deskripsi Umum Variabel Sikap Kewirausahaan

Variabel sikap kewirausahaan ini terbagi atas 10 indikator, yaitu semangat kreativitas, keberanian, fleksibilitas, tekad yang kuat, integritas, mengakui kesalahan, jujur, optimis, gairah dalam berwirausaha dan kepahaman terhadap bisnis. Dari sepuluh indikator tersebut, dijabarkan ke dalam 20 pertanyaan kuesioner. Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden mengenai sikap kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Sikap Kewirausahaan

VARIABEL SIKAP KEWIRAUSAHAAN			
Kategori	**Distribusi Frekuensi**		**Persentase**
	Interval	**Frekuensi**	
Rendah	23 - 48.66	17	8,99%
Sedang	48.67 - 74.32	47	24,87%
Tinggi	74.33 - 100	125	66,14%
Jumlah		189	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sikap kewirausahaan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023 tergolong tinggi karena sebanyak 125 mahasiswa (66,14%) dari 189 jumlah responden, yang tergolong sedang sebanyak 47 orang responden (24,87%) dan yang tergolong rendah ada sebanyak 17 orang (8,99%). Hal ini berdasarkan jawaban responden atas pernyataan yang diajukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi

Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023 mempunyai sikap kewirausahaan yang tinggi.

Deskripsi variabel sikap kewirausahaan dilihat dari skor rata-rata jawaban responden pada masing-masing indikator. Untuk mengetahui jawaban rata-rata responden pada setiap indikator variabel sikap kewirausaahn diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Rata-Rata Skor Variabel Sikap Kewirausahaan

	Keterangan Indikator	Kategori	Rata-Rata
Indikator	1. Semangat Kreativitas	Tinggi	3,79
	2. Keberanian	Sedang	3,51
	3. Fleksibilitas	Tinggi	3,83
	4. Tekad yang Kuat	Tinggi	3,85
	5. Integritas	Tinggi	3,87
	6. Mengakui Kesalahan	Tinggi	3,93
	7. Jujur	Tinggi	4,11
	8. Optimis	Tinggi	4,02
	9. Gairah dalam Berwirausaha	Tinggi	3,83
	10. Kepahaman terhadap Bisnis	Tinggi	3,67
Rata-Rata Skor		**Tinggi**	**3,84**

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator pada variabel sikap kewirausahaan menunjukkan hasil dengan kategori tinggi dan memiliki skor rata-rata pada angka 3,84. Dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan akan membuat seseorang termotivasi untuk mengejar peluang bisnis, mengeksplorasi ide-ide inovatif, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk merealisasikan visi mereka. Sikap ini tidak hanya memfasilitasi pengembangan rencana bisnis yang lebih matang, tetapi juga memperkuat keyakinan individu dalam menghadapi risiko dan tantangan yang mungkin timbul. Oleh karena itu, sikap kewirausahaan berperan sebagai salah satu pendorong utama

dalam membentuk dan memperkuat intensi berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023.

b. Deskripsi Setiap Indikator Variabel Sikap Kewirausahaan

Dibawah ini merupakan gambaran dari sikap kewirausahaan secara lebih detail yang dapat diketahui melalui hasil analisis setiap indikator sikap kewirausahaan dari jawaban responden dalam penelitian ini, yang terdiri dari 10 indikator dengan 20 item pernyataan. Berikut merupakan kategori skor variabel sikap kewirausahaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dari setiap indikator sikap kewirausahaan sebagai berikut:

1) Semangat Kreativitas

Indikator pertama dari sikap kewirausahaan yaitu semangat kreativitas, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Gambaran Umum Indikator Semangat Kreativitas

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	4 - 5.99	16	8,47%
Sedang	6 - 7.99	57	30,16%
Tinggi	8 - 10	116	61,38%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator semangat kreativitas pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 61,38% artinya Mahasiswa memiliki semangat dan kreativitas dalam berwirausaha.

2) Keberanian

Indikator kedua dari sikap kewirausahaan yaitu keberanian, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan

Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Gambaran Umum Indikator Keberanian

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	16	8,47%
Sedang	4.67 - 7.33	104	55,03%
Tinggi	7.34 - 10	69	36,51%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator keberanian pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 55,03% artinya Mahasiswa cukup memiliki keberanian dalam berwirausaha.

3) Fleksibilitas

Indikator ketiga dari sikap kewirausahaan yaitu fleksibilitas, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Gambaran Umum Indikator Fleksibilitas

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	8	4,23%
Sedang	4.67 - 7.33	54	28,57%
Tinggi	7.34 - 10	127	67,20%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator fleksibilitas pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 67,20% artinya Mahasiswa memiliki fleksibilitas dalam berwirausaha.

4) Tekad yang Kuat

Indikator keempat dari sikap kewirausahaan yaitu tekad yang kuat, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Gambaran Umum Indikator Tekad yang Kuat

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	9	4,76%
Sedang	4.67 - 7.33	49	25,93%
Tinggi	7.34 - 10	131	69,31%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator tekad yang kuat pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 69,31% artinya Mahasiswa memiliki tekad yang kuat dalam berwirausaha.

5) Integritas

Indikator kelima dari sikap kewirausahaan yaitu integritas, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Gambaran Umum Indikator Integritas

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	14	7,41%
Sedang	4.67 - 7.33	43	22,75%
Tinggi	7.34 - 10	132	69,84%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator integritas pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada

kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 69,84% artinya Mahasiswa memiliki integritas dalam berwirausaha.

6) Mengakui Kesalahan

Indikator keenam dari sikap kewirausahaan yaitu mengakui kesalahan, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Gambaran Umum Indikator Kesalahan

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	3 - 5.32	26	13,76%
Sedang	5.33 - 7.64	24	12,70%
Tinggi	7.65 - 10	139	73,54%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator mengakui kesalahan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 73,54% artinya Mahasiswa mampu memandang kesalahan dalam berwirausaha.

7) Jujur

Indikator ketujuh dari sikap kewirausahaan yaitu jujur, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Gambaran Umum Indikator Jujur

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	9	4,76%
Sedang	4.67 - 7.33	40	21,16%
Tinggi	7.34 - 10	140	74,07%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator jujur pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 74,07% artinya Mahasiswa memiliki sikap yang jujur dalam berwirausaha.

8) Optimis

Indikator kedelapan dari sikap kewirausahaan yaitu optimis, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Gambaran Umum Indikator Optimis

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	10	5,29%
Sedang	4.67 - 7.33	49	25,93%
Tinggi	7.34 - 10	130	68,78%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator optimis pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 6,78% artinya Mahasiswa memiliki sikap optimis dalam berwirausaha.

9) Gairah dalam Berwirausaha

Indikator kesembilan dari sikap kewirausahaan yaitu gairah dalam berwirausaha, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Gambaran Umum Indikator Gairah dalam Berwirausaha

Kategori	Distribusi Frekuensi

	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	11	5,82%
Sedang	4.67 - 7.33	55	29,10%
Tinggi	7.34 - 10	123	65,08%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator gairah dalam berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 65,08% artinya Mahasiswa memiliki gairah dalam beriwirausaha.

10) Kepahaman terhadap Bisnis

Indikator kesepuluh dari sikap kewirausahaan yaitu kepemahaman terhadap bisnis, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Gambaran Umum Indikator Kepahaman terhadap Bisnis

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	15	7,94%
Sedang	4.67 - 7.33	82	43,39%
Tinggi	7.34 - 10	92	48,68%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator kepahaman terhadap bisnis pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 48,68% artinya Mahasiswa memiliki kepahaman dalam berwirausaha.

2. Deskripsi Variabel Norma Subjektif

a. Deskripsi Umum Variabel Norma Subjektif

Variabel norma subjektif ini terbagi atas 5 indikator, yaitu dukungan keluarga dalam memulai usaha, teman, kolega, dukungan dari dosen menambah

motivasi untuk memulai berwirausaha dan orang-orang yang dianggap penting. Dari lima indikator tersebut, dijabarkan ke dalam 10 pertanyaan kuesioner. Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden mengenai norma subjektif sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Distribusi Frekuensi Norma Subjektif

VARIABEL NORMA SUBJEKTIF			
Kategori	**Distribusi Frekuensi**		**Persentase**
	Interval	**Frekuensi**	
Rendah	10 - 23.32	19	10,05%
Sedang	23.33 - 36.65	60	31,75%
Tinggi	36.66 - 50	110	58,20%
Jumlah		189	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa norma subjektif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023 tergolong tinggi karena sebanyak 110 mahasiswa (58,20%) dari 189 jumlah responden, yang tergolong sedang sebanyak 60 orang responden (31,75%) dan yang tergolong rendah ada sebanyak 19 orang (10,05%). Artinya berdasarkan jawaban responden atas pernyataan yang diajukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023 mempunyai norma subjektif yang tinggi.

Deskripsi variabel norma subjektif dilihat dari skor rata-rata jawaban responden pada masing-masing indikator. Untuk mengetahui jawaban rata-rata responden pada setiap indikator variabel norma subjektif diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Rata-Rata Skor Variabel Norma Subjektif

Indikator	**Keterangan Indikator**	**Kategori**	**Rata-Rata**
	1. Dukungan keluarga dalam memulai usaha	Tinggi	3,68
	2. Teman	Tinggi	3,56

	3. Kolega	Tinggi	3,74
	4. Dukungan dari dosen menambah motivasi untuk memulai berwirausaha	Tinggi	3,85
	5. Orang-orang yang dianggap penting	Tinggi	3,70
Rata-Rata Skor		**Tinggi**	**3,70**

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator pada variabel norma subjektif menunjukkan hasil dengan kategori tinggi dan memiliki skor rata-rata pada angka 3,70. Dapat disimpulkan bahwa dukungan dan dorongan dari orang-orang terdekat dapat memberikan keyakinan tambahan dan motivasi, yang mendorong individu untuk percaya pada kemampuan mereka dan mengambil langkah-langkah menuju kewirausahaan. Sebaliknya, norma subjektif yang kurang mendukung atau tidak menyetujui kewirausahaan dapat mengurangi intensi berwirausaha seseorang. Dengan demikian, norma subjektif memiliki peran penting dalam mempengaruhi dan membentuk intensi berwirausaha dengan menyediakan konteks sosial yang mendukung atau menghambat keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023

b. Deskripsi Setiap Indikator Variabel Norma Subjektif

Dibawah ini merupakan gambaran dari norma subjektif secara lebih detail yang dapat diketahui melalui hasil analisis setiap indikator norma subjektif dari jawaban responden dalam penelitian ini, yang terdiri dari 5 indikator dengan 10 item pernyataan. Berikut merupakan kategori skor variabel norma subjektif pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dari setiap indikator norma subjektif sebagai berikut:

1) Dukungan keluarga dalam memulai usaha

Indikator pertama dari norma subjektif yaitu dukungan keluarga dalam memulai usaha, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner

penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Gambaran Umum Indikator Dukungan Keluarga dalam Memulai Usaha

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	16	8,47%
Sedang	4.67 - 7.33	69	36,51%
Tinggi	7.34 - 10	104	55,03%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator dukungan keluarga dalam memulai usaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 55,03% artinya Mahasiswa keyakinan dari keluarga untuk berwirausaha.

2) Teman

Indikator kedua dari norma subjektif yaitu teman, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Gambaran Umum Indikator Teman

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	23	12,17%
Sedang	4.67 - 7.33	81	42,86%
Tinggi	7.34 - 10	85	44,97%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator teman pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 44,97% artinya Mahasiswa memiliki dukungan dari teman untuk berwirausaha.

3) Kolega

Indikator ketiga dari norma subjektif yaitu kolega, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Gambaran Umum Indikator Kolega

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	12	6,35%
Sedang	4.67 - 7.33	69	36,51%
Tinggi	7.34 - 10	108	57,14%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator kolega pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 57,14% artinya Mahasiswa memiliki dukungan dari koleganya untuk berwirausaha.

4) Dukungan dari dosen menambah motivasi untuk memulai berwirausaha

Indikator keempat dari norma subjektif yaitu dukungan dari dosen menambah motivasi untuk memulai berwirausaha, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Gambaran Umum Indikator Dukungan dari Dosen Menambah Motivasi untuk Memulai Berwirausaha

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	11	5,82%
Sedang	4.67 - 7.33	58	30,69%
Tinggi	7.34 - 10	120	63,49%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator dukungan dari dosen menambah motivasi untuk memulai berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 63,49% artinya Mahasiswa memiliki dukungan dari dosen untuk berwirausaha.

5) Orang-orang yang dianggap penting

Indikator kelima dari norma subjektif yaitu orang – orang yang di anggap penting, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Gambaran Umum Indikator Orang-orang yang Dianggap Penting

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	18	9,52%
Sedang	4.67 - 7.33	58	30,69%
Tinggi	7.34 - 10	113	59,79%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator orang – orang yang di anggap penting pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa

dengan persentase 59,79% artinya Mahasiswa memiliki dukungan dari orang yang dianggap penting untuk berwirausaha

3. Deskripsi Variabel Intensi Berwirausaha

a. Deskripsi Umum Variabel Intensi Berwirausaha

Variabel intensi berwirausaha ini terbagi atas 3 indikator, yaitu jalur usaha sendiri, karier berwirausaha dan perencanaan usaha. Dari tiga indikator tersebut, dijabarkan ke dalam 6 pertanyaan kuesioner. Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden mengenai intensi berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Distribusi Frekuensi Intensi Berwirausaha

VARIABEL INTENSI BERWIRAUSAHA			
Kategori	**Distribusi Frekuensi**		**Persentase**
	Interval	**Frekuensi**	
Rendah	6 - 13	16	8,47%
Sedang	14 - 22	66	34,92%
Tinggi	23 - 30	107	56,61%
Jumlah		189	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa intensi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023 tergolong tinggi karena sebanyak 107 mahasiswa (56,61%) dari 189 jumlah responden, yang tergolong sedang sebanyak 66 orang responden (34,92%) dan yang tergolong rendah ada sebanyak 16 orang (8,47%). Artinya berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023 mempunyai intensi berwirausaha yang tinggi.

Deskripsi variabel intensi berwirausaha dilihat dari skor rata-rata jawaban responden pada masing-masing indikator. Untuk mengetahui jawaban rata-rata responden pada setiap indikator variabel intensi berwirausahaa diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 21
Rata-Rata Skor Variabel Intensi Berwirausaha

	Keterangan Indikator	Kategori	Rata-Rata
Indikator	1. Jalur Usaha Sendiri	Tinggi	3,51
	2. Karier Berwirausaha	Tinggi	3,54
	3. Perencanaan Usaha	Tinggi	3,63
Rata-Rata Skor		**Tinggi**	**3,56**

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator pada variabel intensi berwirausaha menunjukkan hasil dengan kategori tinggi dan memiliki skor rata-rata pada angka 3,56. Dapat disimpulkan bahwa intensi berwirasaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 memiliki intensi berwirausaha yang tinggi.

b. Deskripsi Setiap Indikator Variabel Intensi Berwirausaha

Dibawah ini merupakan gambaran dari intensi berwirausahan secara lebih detail yang dapat diketahui melalui hasil analisis setiap indikator intensi berwirausaha dari jawaban responden dalam penelitian ini, yang terdiri dari 3 indikator dengan 6 item pernyataan. Berikut merupakan kategori skor variabel intensi berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dari setiap indikator intensi berwirausaha sebagai berikut:

1) Jalur Usaha Sendiri.

Indikator pertama dari intensi berwirausaha yaitu Jalur usaha sendiri, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 22
Gambaran Umum Indikator Jalur Usaha Sendiri

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	60	31,75%
Sedang	4.67 - 7.33	29	15,34%
Tinggi	7.34 - 10	100	52,91%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator jalur usaha sendiri pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 52,91% artinya Mahasiswa memiliki perencanaan untuk memulai usaha sendiri, daripada bekerja pada orang lain seperti mulai melakukan kegiatan menjadi pengusaha atau menjalankan usaha kecil..

2) Karier Berwirausaha

Indikator kedua dari intensi berwirausaha yaitu karier berwirausaha, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 23
Gambaran Umum Indikator Karier Berwirausaha

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	89	47,09%
Sedang	4.67 - 7.33	16	8,47%
Tinggi	7.34 - 10	84	44,44%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator karier berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase

47,09% artinya Mahasiswa tidak tertarik untuk memilih berkarir sebagai wirausahawan.

3) Perencanaan usaha

Indikator ketiga dari intensi berwirausaha yaitu perencanaan usaha, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 24
Gambaran Umum Indikator Perencanaan Usaha

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	67	35,45%
Sedang	4.67 - 7.33	15	7,94%
Tinggi	7.34 - 10	107	56,61%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator perencanaan usaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 56,61% artinya Mahasiswa memiliki perencanaan usaha untuk meningkatkan status sosial sebagai wirausaha.

4. Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

a. Deskripsi Umum Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Variabel pendidikan kewirausahaan ini terbagi atas 8 indikator, yaitu materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dari lima indikator tersebut, dijabarkan ke dalam 14 pertanyaan kuesioner. Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden mengenai pendidikan kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 4. 25
Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan

VARIABEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHA			
Kategori	**Distribusi Frekuensi**		**Persentase**
	Interval	**Frekuensi**	
Rendah	14 - 32.66	16	8,47%
Sedang	32.67 - 51.33	25	13,23%
Tinggi	51.34 - 70	148	78,31%
Jumlah		189	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat bahwa pendidikan kewirausahaan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023 tergolong tinggi karena sebanyak 148 mahasiswa (78,31%) dari 189 jumlah responden, yang tergolong sedang sebanyak 25 orang responden (13,23%) dan yang tergolong rendah ada sebanyak 16 orang (8,47%). Artinya berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023 mempunyai pendidikan kewirausahaan yang tinggi.

Deskripsi variabel pendidikan kewirausahaan dilihat dari skor rata-rata jawaban responden pada masing-masing indikator. Untuk mengetahui jawaban rata-rata responden pada setiap indikator variabel pendidikan kewirausahaan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 26
Rata-Rata Skor Variabel Pendidikan Kewirausahaan

	Keterangan Indikator	**Kategori**	**Rata-Rata**
Indikator	1. Materi Pembelajaran	Tinggi	3,99
	2. Tujuan Pembelajaran	Tinggi	3,99
	3. Bahan Pembelajaran	Tinggi	4,03
	4. Kegiatan Pembelajaran	Tinggi	4,06
	5. Metode Pembelajaran	Tinggi	4,03
	6. Alat Pembelajaran	Tinggi	4,03

	7. Sumber Pembelajaran	Tinggi	4,05
	8. Evaluasi Pembelajaran	Tinggi	4,00
Rata-Rata Skor		**Tinggi**	**4,02**

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.26 diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator pada variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan hasil dengan kategori tinggi dan memiliki skor rata-rata pada angka 4,02. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Melalui kurikulum yang dirancang untuk mengajarkan konsep kewirausahaan, strategi bisnis, dan keterampilan praktis seperti perencanaan, pengelolaan risiko, dan inovasi, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kewirausahaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023.

b. Deskripsi Setiap Indikator Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Dibawah ini merupakan gambaran dari pendidikan kewirausahaan secara lebih detail yang dapat diketahui melalui hasil analisis setiap indikator pendidikan kewirausahaan dari jawaban responden dalam penelitian ini, yang terdiri dari 8 indikator dengan 14 item pernyataan. Berikut merupakan kategori skor variabel pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dari setiap indikator intensi berwirausaha sebagai berikut:

1) Materi Pembelajaran

Indikator pertama dari pendidikan kewiausahaan yaitu materi pembelajaran, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 27
Gambaran Umum Indikator Materi Pembelajaran

Kategori	**Distribusi Frekuensi**		
	Interval	**Frekuensi**	**Persentase**

Rendah	2 - 4.66	18	9,52%
Sedang	4.67 - 7.33	24	12,70%
Tinggi	7.34 - 10	147	77,78%

Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, dapat diketahui bahwa dalam indikator materi pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 77,78% artinya Mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran kewirausahaan.

2) Tujuan Pembelajaran

Indikator kedua dari pendidikan kewiausahaan yaitu tujuan pembelajaran, diuraikan menjadi satu pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 28
Gambaran Umum Indikator Tujuan Pembelajaran

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	1 - 2.32	25	13,23%
Sedang	2.33 - 3.66	11	5,82%
Tinggi	3.67 - 5	153	80,95%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.28 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator tujuan pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 80,95% artinya Mahasiswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran kewirausahaan.

3) Bahan Pembelajaran

Indikator ketiga dari pendidikan kewiausahaan yaitu bahan pembelajaran, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan

pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 29
Gambaran Umum Indikator Bahan Pembelajaran

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	34	17,99%
Sedang	4.67 - 7.33	11	5,82%
Tinggi	7.34 - 10	144	76,19%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.29 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator bahan pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 76,19% artinya Mahasiswa dapat mengetahui bahan pembelajaran kewirausahaan.

4) Kegiatan Pembelajaran

Indikator keempat dari pendidikan kewiausahaan yaitu kegiatan pembelajaran, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 30
Gambaran Umum Indikator Kegiatan Pembelajaran

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	28	14,81%
Sedang	4.67 - 7.33	13	6,88%
Tinggi	7.34 - 10	148	78,31%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.30 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator kegiatan pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan

persentase 78,31% artinya Mahasiswa dapat memahami kegiatan pembelajaran kewirausahaan.

5) Metode Pembelajaran

Indikator kelima dari pendidikan kewiausahaan yaitu metode pembelajaran, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 31
Gambaran Umum Indikator Metode Pembelajaran

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	17	8,99%
Sedang	4.67 - 7.33	22	11,64%
Tinggi	7.34 - 10	150	79,37%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.31 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator metode pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 79,37% artinya Mahasiswa dapat memahami metode pembelajaran kewirausahaan.

6) Alat Pembelajaran

Indikator keenam dari pendidikan kewiausahaan yaitu alat pembelajaran, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 32
Gambaran Umum Indikator Alat Pembelajaran

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	17	8,99%
Sedang	4.67 - 7.33	20	10,58%
Tinggi	7.34 - 10	152	80,42%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.32 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator alat pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 80,42% artinya Mahasiswa dapat memahami efektivitas alat pembelajaran kewirausahaan.

7) Sumber Pembelajaran

Indikator ketujuh dari pendidikan kewiausahaan yaitu sumber pembelajaran, diuraikan menjadi satu pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 33
Gambaran Umum Indikator Sumber Pembelajaran

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	1 - 2.32	18	9,52%
Sedang	2.33 - 3.66	17	8,99%
Tinggi	3.67 - 5	154	81,48%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.33 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator sumber pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-

2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 81,48% artinya Mahasiswa dapat memahami sumber pembelajaran kewirausahaan.

8) Evaluasi Pembelajaran

Indikator kedelapan dari pendidikan kewiausahaan yaitu evaluasi pembelajaran, diuraikan menjadi dua pernyataan. Berdasarkan jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 dalam kuesioner penelitian dan pengolahan data yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 34
Gambaran Umum Indikator Evaluasi Pembelajaran

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 - 4.66	23	12,17%
Sedang	4.67 - 7.33	16	8,47%
Tinggi	7.34 - 10	150	79,37%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.34 diatas, dapat diketahui bahwa dalam indikator evaluasi pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023 pada kategori tinggi frekuensinya sebanyak 189 mahasiswa dengan persentase 79,37% artinya Mahasiswa dapat memahami evaluasi pembelajaran terencana.

5. Rekapitulasi Gambaran Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif semua variabel penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil analisis deskriptif, berikut ini.

Tabel 4. 35
Gambaran Rekapitulasi Gambaran Variabel Sikap Kewirausahaan

No	Indikator	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Semangat Kreativitas	8,47%	30,16%	61,38%
2.	Keberanian	8,47%	55,03%	36,51%
3.	Fleksibilitas	4,23%	28,57%	67,20%
4.	Tekad yang Kuat	4,76%	25,93%	69,31%

5.	Integritas	7,41%	22,75%	69,84%
6.	Mengakui Kesalahan	13,76%	12,70%	73,54%
7.	Jujur	4,76%	21,16%	74,07%
8.	Optimis	5,29%	25,93%	68,78%
9.	Gairah dalam Berwirausaha	5,82%	29,10%	65,08%
10.	Kepahaman terhadap Bisnis	7,94%	43,39%	48,68%
	Rata-Rata	**7,09%**	**29,47%**	**63,44%**

Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis deskriptif variabel sikap kewirausahaan dari sepuluh indicator yang membentuk sikap kewirausahaan rata-rata persentase didominasi kriteria tinggi sebesar 63,44%, kriteria sedang sebesar 29,47%, dan yang paling rendah adalh kriteria rendah dengan persentase 7,09%. Dengan demikian sikap kewirausahaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020 – 2023 dinilai sudah tinggi.

Tabel 4. 36
Gambaran Rekapitulasi Gambaran Variabel Norma Subjektif

No	Indikator	Kategori (%)		
		Rendah	**Sedang**	**Tinggi**
1.	Dukungan keluarga dalam memulai usaha	8,47%	36,51%	55,03%
2.	Teman	12,17%	42,86%	44,97%
3.	Kolega	6,35%	36,51%	57,14%
4.	Dukungan dari dosen menambah motivasi untuk memulai berwirausaha	5,82%	30,69%	63,49%
5.	Orang-orang yang dianggap penting	9,52%	30,69%	59,79%
	Rata-Rata	**8,47%**	**35,45%**	**56,08%**

Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis deskriptif variabel norma subjektif dari lima indicator yang membentuk norma subjektif rata-rata persentase didominasi kriteria tinggi sebesar 56,08%, kriteria sedang sebesar 35,45%, dan yang paling rendah adalah kriteria rendah dengan persentase 8,47%. Dengan

demikian norma subjektif pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020 – 2023 dinilai sudah tinggi.

Tabel 4. 37
Gambaran Rekapitulasi Gambaran Variabel Intensi Berwirausaha

No	Indikator	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Jalur Usaha Sendiri	31,75%	15,34%	52,91%
2.	Karier Berwirausaha	47,09%	8,47%	44,44%
3.	Perencanaan Usaha	35,45%	7,94%	56,61%
	Rata-Rata	**38,10%**	**10,58%**	**51,32%**

Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis deskriptif variabel intensi berwirausaha dari tiga indicator yang membentuk intensi berwirausaha rata-rata persentase didominasi kriteria tinggi sebesar 51,32%, kriteria rendah sebesar 38,10%, dan yang paling rendah adalah kriteria sedang dengan persentase 10,58%. Dengan demikian intensi berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020 – 2023 dinilai sudah tinggi.

Tabel 4. 38
Gambaran Rekapitulasi Gambaran Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No	Indikator	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Semangat Kreativitas	8,47%	30,16%	61,38%
2.	Keberanian	8,47%	55,03%	36,51%
3.	Fleksibilitas	4,23%	28,57%	67,20%
4.	Tekad yang Kuat	4,76%	25,93%	69,31%
5.	Integritas	7,41%	22,75%	69,84%
6.	Mengakui Kesalahan	13,76%	12,70%	73,54%
7.	Jujur	4,76%	21,16%	74,07%
8.	Optimis	5,29%	25,93%	68,78%
	Rata-Rata	**11,90%**	**8,86%**	**79,23%**

Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis deskriptif variabel pendidikan kewirausahaan dari delapan indicator yang membentuk pendidikan kewirausahaan rata-rata persentase didominasi kriteria tinggi sebesar 79,23%, kriteria rendah sebesar 11,9%, dan yang paling rendah adalah kriteria sedang dengan persentase 8,86%. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020 – 2023 dinilai sudah tinggi.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan peneliti terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian untuk uji normalitas yang menggunakan uji statistik *Kolomogorov-smirnov* (K-S) sebagai berikut:

Tabel 4. 39
Uji Normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29065826
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.039
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.39 dari hasil output uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui angka probabilitas *Asymp. Sig.* (2-tailed) menunjukkan nilai 0,085, sehingga dapat disimpulkan 0,86 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah tidak terdapat ketimpangan varian antar residual pengamatan dalam model regresi. Uji *Glejser* digunakan untuk menguji uji heteroskedastisitas dengan melihat tingkat signifikansinya, jika tingkat signifikansi > 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah.

Tabel 4. 40
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Sikap Kewirausahaan	0.074	Tidak terjadi heterokedasitas
Norma Subjektif	0.121	Tidak terjadi heterokedasitas
Pendidikan Kewirausahaan	0.680	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.40 diketahui bahwa nilai (Sig.) untuk variabel sikap kewirausahaan adalah 0,074, variabel norma subjektif adalah 0,123, dan pendidikan kewirausahaan sebesar 0,680 yang berarti > 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai dengan tingkat *sig. deviation from linearity* > 0.05, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4. 40
Uji Linearitas

Variabel	*Deviation From Linearity*	Keterangan
Sikap Kewirausahaan	0.228	Linear
Norma Subjektif	0.061	Linear
Pendidikan Kewirausahaan	0.197	Linear

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.41 dapat disimpulkan bahwa nilai *sig. deviation from linearity* > 0.05. Hasilnya, dapat ditarik hubungan linear antara sikap kewirausahaan, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

d. Uji Multikolinearitas

Dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF, tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 42
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sikap Kewirausahaan	0.452	2.213	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Norma Subjektif	0.540	1.853	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pendidikan Kewirausahaan	0.642	1.557	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.42 Pada bagian *Collinearity Statistics* tabel *output* SPSS diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel sikap kewirausahaan adalah 0,452 > 0,10, variabel norma subjektif adalah 0,540 > 0,10, dan variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0,642 > 0,10, sedangkan variabel sikap kewirausahaan memiliki nilai VIF sebesar 2,213 < 10,0, variabel norma subjektif memiliki nilai VIF sebesar 1,853 < 10,0 dan variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,557 < 10,0. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas disimpulkan bahwa regresi tidak memiliki tanda-tanda multikolinearitas.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Model Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pertama dan kedua ini untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dan masalah kedua yaitu mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha. Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linear berganda, dan pengolahan data menggunakan bantuan Software SPSS 25:

Tabel 4. 43
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.302	1.767		1.869	0.063
	Sikap Kewirausahaan	0.080	0.029	0.209	2.707	0.007
	Norma Subjektif	0.323	0.054	0.465	6.022	0.000
a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang tercantum pada tabel 4.42, dapat diketahui bahwa nilai α adalah positif 3,302, untuk variabel sikap kewirausahaan nilai koefisien regresi (b_1) adalah sebesar positif 0,080 dan untuk variabel norma subjektif nilai koefisien regresi (b_2) adalah sebesar positif 0,323. Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari hasil output tersebut, maka model regresi linear berganda dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3{,}302 + 0{,}080X_1 + 0{,}323X_2 + e$$

Dari persamaan diatas diperoleh bahwa nilai a adalah 3,302. Artinya, jika variabel dependen (intensi berwirausaha) tidak dipengaruhi oleh variabel

independent-nya (sikap kewirausahaan dan norma subjektif), maka besar rata-rata untuk variabel dependen adalah sebesar 3,302.

Variabel sikap kewirausahaan menunjukkan nilai positif pada koefisien regresi sebesar 0,080, yang artinya bahwa adanya pengaruh yang searah antara sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Artinya untuk setiap peningkatan X_1 (sikap kewirausahaan) sebesar 0,080 akan menyebabkan peningkatan Y (intensi berwirausaha) sebesar 0,080.

Variabel norma subjektif menunjukkan nilai positif pada koefisien regresi sebesar 0,323, yang artinya bahwa adanya pengaruh yang searah antara norma subjektif terhadap intensi berwirausaha. Artinya untuk setiap peningkatan X_2 (norma subjektif) sebesar 0,323 akan menyebabkan peningkatan Y (intensi berwirausaha) sebesar 0,323.

Untuk melihat seberapa besar varian dari variabel independen (sikap kewirausahaan dan norma subjektif) terhadap dependen (intensi berwirausaha) dapat dilihat dari koefisien determinasi (*adjusted* R^2). Berikut tabel 4.40 yang menunjukkan besaran varian tersebut:

Tabel 4. 41
Koefisien Determinasi (R^2) Antara Sikap Kewirausahaan Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	0.625[a]	0.391	0.385	4.317
a. Predictors: (Constant), Norma Subjektif, Sikap Kewirausahaan				

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted* R^2) untuk variabel sikap kewirausahaan dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha menunjukkan pada angka 0,385. Artinya, variabel independent atau variabel sikap kewirausahaan dan norma subjektif mempunyai keterikatan 0,385 atau 38,5% terhadap variabel dependent atau variabel intensi berwirausaha, dan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain.

2. Uji F (uji keberkaitan regresi linier berganda)

Uji -F Statistik dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen untuk dapat/mampu menjelaskan dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel. Tabel berikut dapat menunjukkan uji-F ini:

Tabel 4. 42
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2227.152	2	1113.576	59.765	.000[b]
	Residual	3465.652	186	18.633		
	Total	5692.804	188			
a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Norma Subjektif, Sikap Kewirausahaan						

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji ANOVA atau F_{test}/F_{hitung} di dapat nilai sebesar 59,765 dengan (Sig) 0,000, sedangkan F_{tabel} menunjuk kepada angka 3,04. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai (Sig) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya variabel independen (sikap kewirausahaan dan norma subjektif) berpengaruh pada variabel intensi berwirausaha. Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara bersama-sama sikap kewirausahaan dan norma subjektif mampu mempengaruhi intensi kewirausahaan.

3. Uji t (uji keberkaitan koefisien regresi)

Pengujian terakhir untuk hipotesis pertama dan kedua ini adalah uji-t (t-test) atau uji signifikansi yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 46
Hasil Perhitungan (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.302	1.767		1.869	0.063
	Sikap Kewirausahaan	0.080	0.029	0.209	2.707	0.007
	Norma Subjektif	0.323	0.054	0.465	6.022	0.000
a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.46 dapat diketahui bahwa variabel sikap kewirausahaan nilai t-test sebesar 2,707 sedangkan besarnya signifikansi = 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena t_{tabel} = 1,9726, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal itu berarti, sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Variabel norma subjektif nilai t-test sebesar 6,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena t_{tabel} = 1,9726, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal itu berarti, norma subjektif mempunyai pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

4. Hasil Penelitian Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Pengujian hipotesis ketiga ini untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu mengetahui pendidikan kewirausahaan memoderasi pengaruh sikap kewirausahaan dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi kerwirausaha mahasiswa program studi pendidikan akuntansi UPI. Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan menggunakan bantuan Software SPSS:

Tabel 4. 47
Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) Sikap Kewirausahaan dan Norma Subjektif terhadap Intensi Kewirausaha Dengan Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderating

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.894	2.434		4.887	.000
	Sikap Kewirausahaan	.025	.037	.065	.676	.500
	Norma Subjektif	.165	.073	.238	2.251	.026
	Pendidikan Kewirausahaan	-.172	.043	-.419	-4.010	.000
	SK*PK	.001	.000	.414	3.110	.002
	NS*PK	.002	.001	.338	2.626	.009
a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang tercantum pada tabel 4.46, dapat diketahui bahwa nilai α adalah positif 11,894, untuk variabel sikap kewirausahaan nilai koefisien regresi (b_1) adalah positif sebesar 0,025, nilai koefisien regresi (b_2) variabel norma subjektif adalah positif sebesar 0,165, nilai koefisien regresi (b_3) variabel pendidikan kewirausahaan adalah negatif sebesar -0,172, nilai koefisien regresi (b_4) variabel moderasi antara sikap kewirausahaan dengan pendidikan kewirausahaan adalah positif sebesar 0,001, dan nilai koefisien regresi (b_5) variabel moderasi antara norma subjektif dengan pendidikan kewirausahaan adalah positif sebesar 0,002. Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari hasil output tersebut, maka model regresi linear berganda dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1Z + b_5X_2Z + e$$

$$Y = 11{,}894 + 0{,}025X_1 + 0{,}165X_2 - 0{,}172Z + 0{,}001X_4Z + 0{,}002X_5Z + e$$

Dari persamaan diatas diperoleh bahwa nilai a (konstanta) adalah 11,894. Artinya, jika variabel dependen (intensi berwirausaha) tidak dipengaruhi oleh

variabel independent-nya (sikap kewirausahaan, norma subjektif, pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dengan pendidikan kewirausahaan dan norma subjektif dengan pendidikan kewirausahaan), maka besar rata-rata untuk variabel dependen adalah sebesar 11,894.

Tanda koefisien regresi pada Tabel 4.47 untuk variabel pendidikan kewirausahaan memperkuat pengaruh sikap kewirausahaan pada intensi berwirausaha bernilai positif dengan nilai sebesar 0,001 dan nilai signifikansi t sebesar 0,002. nilai signifkansi sikap kewirausahaan sebesar 0,002 < 0,05 maka H1 diterima. Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan (Z) memperkuat pengaruh sikap kewirausahaan (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y). Dan untuk setiap kenaikan tingkat pendidikan kewirausahaan (Z) yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan pengaruh pengaruh sikap kewirausahaan (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 0,001.

Tanda koefisien regresi pada Tabel 4.47 untuk variabel pendidikan kewirausahaan memperkuat pengaruh norma subjektif pada intensi berwirausaha bernilai positif dengan nilai sebesar 0,002 dan nilai signifikansi t sebesar 0,009. nilai signifkansi norma subjektif sebesar 0,009 < 0,05 maka H2 diterima Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (Z) memperkuat pengaruh norma subjektif (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y). Dan untuk setiap kenaikan tingkat pendidikan kewirausahaan (Z) yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan pengaruh norma subjektif (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 0,002.

Untuk melihat seberapa besar varian dari variabel independen (sikap kewirausahaan dan norma subjektif) terhadap dependen (intensi berwirausaha) dengan moderasi (pendidikan kewirausahaan) dapat dilihat dari koefisien determinasi (*adjusted* R^2). Berikut tabel 4.48 yang menunjukkan besaran varian tersebut:

Tabel 4. 43
Koefisien Determinasi (R^2) Untuk Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Norma Subjektif terhadap Intensi Kewirausaha Yang di Moderasi Pendidikan Kewirausahaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679[a]	.461	.447	4.093
a. Predictors: (Constant), NS*PK, Sikap Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Norma Subjektif, SK*PK				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.48 diketahui nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) sebesar 0,447 atau 44,7%. Sehingga dapat disimpulakan bahwa sikap kewirausahaan dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha dengan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel pemoderating mempunyai pengaruh sebesar 44,7% dan sisinya sebesar (100% - 44,7%) 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4. 44
Uji F Untuk Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Norma Subjektif terhadap Intensi Kewirausaha Yang di Moderasi Pendidikan Kewirausahaan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2627.168	5	525.434	31.365	.000[b]
	Residual	3065.636	183	16.752		
	Total	5692.804	188			
a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), NS*PK, Sikap Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Norma Subjektif, SK*PK						

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 31,365 dengan (Sig) 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} menunjuk kepada angka 2,490. Karena (Sig) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} (31,365) > F_{tabel} (2,490). Maka H_0 ditolak dan H_1

diterima artinya secara bersama-sama variabel independent (sikap kewirausahaan dan norma subjektif) dengan variabel pemoderatingnya (pendidikan kewirausahaan) mempengaruhi variabel dependennya (intensi berwirausaha).

Tabel 4. 50
Uji T Untuk Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Norma Subjektif terhadap Intensi Kewirausaha Yang di Moderasi Pendidikan Kewirausahaan

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.894	2.434		4.887	.000
	Sikap Kewirausahaan	.025	.037	.065	.676	.500
	Norma Subjektif	.165	.073	.238	2.251	.026
	Pendidikan Kewirausahaan	-.172	.043	-.419	-4.010	.000
	SK*PK	.001	.000	.414	3.110	.002
	NS*PK	.002	.001	.338	2.626	.009
a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.50, diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} 3,110 dan t_{tabel} bernilai 1,9726, sedangkan besarnya signifikansi = 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal itu berarti, sikap kewirausahaan yang dimoderasi oleh pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Dan untuk norma subjektif dimoderasi oleh pendidikan kewirausahaan mendapatkan nilai t_{hitung} 2,626 dan t_{tabel} bernilai 1,9726, sedangkan besarnya signifikansi = 0,009 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal itu berarti, norma subjektif yang dimoderasi oleh pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

E. Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan pengolahan data dan menyajikan analisis data dengan menggunakan bantuan *microsoft excel* dan program *statistikal product and service solution* (SPSS) *Versi 26* tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah pembahasan

mengenai hasil penelitian. Pembahasan ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan atas hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, selanjutnya hasil penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah sebagai acuan dalam tujuan penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum, diketahui tingkat intensi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020 – 2023 berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata variabel 56,61%. Hal ini membuktikan bahwa keyakinan pada diri mahasiswa untuk memulai wirausaha sangat baik. Menurut Nadin dan Margunani (2019), intensi dapat dijadikan pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa yang akan menjadi wirausahawan. Mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi akan memilih jalur usaha sendiri dari pada bekerja dengan orang lain, memiliki komitmen yang kuat mendirikan serta menjalankan suatu usaha dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk berwirausaha.

Hasil analisis deskriptif variabel sikap kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai rata – rata variabel adalah 66,14% dimana nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Untuk variabel sikap kewirausahaan ini terdapat 10 indikator yang dijadikan sebagai acuan dan semua indikator tersebut memiliki nilai skor yang mendekati skor ideal. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020 – 2023 memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi dalam intensi berwirausaha.

Hasil analisis deskriptif variabel norma subjektif menunjukkan bahwa nilai rata – rata variabel adalah 58,20% dimana nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Untuk variabel sikap kewirausahaan ini terdapat 5 indikator yang dijadikan sebagai acuan dan semua indikator tersebut memiliki nilai skor yang ideal. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020 – 2023 memiliki norma subjektif yang tinggi dalam intensi berwirausaha.

Hasil analisis deskriptif variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai rata – rata variabel adalah 78,31% dimana nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Untuk variabel sikap kewirausahaan ini terdapat 8 indikator yang dijadikan sebagai acuan dan semua indikator tersebut memiliki nilai skor yang ideal. Dari data tersebut dapat disimpulkan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020 – 2023 memiliki pendidikan kewirausahaan yang tinggi dalam memoderasi sikap kewirausahaan dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sikap kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023 mempunyai sikap kewirausahaan yang tinggi dengan nilai rata-rata indikator sebesar 3,84 dengan indikator tertinggi yaitu indikator jujur sebesar 4,11 dan berada pada kategori tinggi. Data tersebut membuktikan bahwa sikap kewirausahaan akan membuat seseorang termotivasi untuk mengejar peluang bisnis, mengeksplorasi ide-ide inovatif, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk merealisasikan visi mereka. Sikap ini tidak hanya memfasilitasi pengembangan rencana bisnis yang lebih matang, tetapi juga memperkuat keyakinan individu dalam menghadapi risiko dan tantangan yang mungkin timbul.

Hasil analisis verifikatif penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa variabel sikap kewirausahaan nilai t-test sebesar 2,707 sedangkan besarnya signifikansi = 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena t_{tabel} = 1,9726, Oleh karena itu diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2,707 > t_{tabel1} 1,9726 maka H_0 ditolak dan H_1 diterimamaka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Selain itu dilihat dari nilai koefisien regresi untuk X1 bernilai sebesar 0,080 dengan arah positif terhadap inerntsi berwiarusaha. Artinya hasil dari penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behaviour* bahwa semakin tinggi sikap kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia maka semakin tinggi intensi berwirausaha.

Pada pengujian hipotesis pertama ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti Nadin dan Margunani (2019), Santi Nur (2017), Novita Nurul Islami (2017), Altaf Hussain (2015) dan Benachenhou Sidi Mohammed, Arzi Fethi, Omar Belkhir Djaoued (2017) yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun penelitian ini bertentangan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahawa sikap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha Arie Eko Cahyono (2017).

Menurut Nurfitriya (2018) Sikap Kewirausahaan dapat digambarkan sebagai "orientasi berpikir (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan (konatif) dari seorang individu yang berusaha, yang mengarah pada usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menerapkan inovasi dalam cara kerja, teknologi, dan produk, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan mencapai keuntungan yang lebih besar." Pengertian sikap 3 Sikap Kewirausahaan adalah bagaimana kesiapan seseorang untuk merespon terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha.

Theory of Planned Behaviour menyatakan bahwa intensi niat seseorang mengenai perilaku dibentuk atas dua faktor utama, yaitu sikap dan norma subyektif. *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1998) mengenai perilaku spesifik dalam diri individu. Salah satu perkembangan utama adalah penambahan perilaku sikap intensi (*behavioural intention*), yaitu perilaku kontrol (*perceived behavioural control*). Teori ini mengasumsikan bahwa tindakan tertentu diawali dengan kesadaran minat untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya, minat tergantung pada sikap yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup sebelumnya, karakteristik pribadi dan persepsi yang diambil dari pengalaman (Ajzen, 1991). Oleh karenanya jika mengkaji melalui konsep Teori Perilaku Terencana (TPB) maka dapat dipergunakan untuk mengukur intensi wirausaha yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) yaitu sikap kewirausahaan. Maka apabila seseorang memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi, maka akan semakin tinggi intensi

berwirausaha dan begitupun sebaliknya, ketika mahasiswa tidak memiliki sikap kewirausahaan, maka hal tersebut akan menurunkan intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif norma subjektif yang dimiliki mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023 mempunyai norma subjektif yang tinggi dengan nilai rata-rata indikator sebesar 3,70 dengan indikator tertinggi yaitu indikator dukungan dari dosen menambah motivasi untuk memulai berwirausaha sebesar 3,85 dan berada pada kategori tinggi. Data tersebut membuktikan bahwa norma subjektif akan memberikan keyakinan tambahan dan motivasi, yang mendorong individu untuk percaya pada kemampuan mereka dan mengambil langkah-langkah menuju kewirausahaan. Sebaliknya, norma subjektif yang kurang mendukung atau tidak menyetujui kewirausahaan dapat mengurangi intensi berwirausaha seseorang. Dengan demikian, norma subjektif memiliki peran penting dalam mempengaruhi dan membentuk intensi berwirausaha dengan menyediakan konteks sosial yang mendukung atau menghambat keputusan untuk berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2023

Hasil analisis verifikatif penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa variabel norma subjektif nilai t-test sebesar 6,022 sedangkan besarnya signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena t_{tabel} = 1,9726, Oleh karena itu diketahui bahwa nilai t_{hitung} 6,022 > t_{tabel1} 1,9726 maka H_0 ditolak dan H_1 diterimamaka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Selain itu dilihat dari nilai koefisien regresi untuk X2 bernilai sebesar 0,323 dengan arah positif terhadap inerntsi berwiarusaha. Artinya hasil dari penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behaviour* bahwa semakin tinggi norma subjektif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia maka semakin tinggi intensi berwirausaha.

Pada pengujian hipotesis pertama ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti Nadin dan Margunani (2019), Santi Nur (2017), Ferdy Purbawijaya dan Nur Hidayah (2021), I Putu Bayu Adi Jaya, Ni ketut

Seminari (2016), Altaf Hussain (2015), Benachenhou Sidi Mohammed, Arzi Fethi, dan Nurul Hidayana Mohd Noor, Mahazril 'Aini Yaacob, Noralina Omar (2021) yang menyatakan bahwa norma subkejtif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Namun penelitian ini bertentangan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahawa sikap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha Novita Nurul Islami (2017), Young Lim, Geun Myun Kim, & Eun Joo Kim (2021) dan Tony Wijaya, Nurhadi, Andreas Mahendro Kuncoro (2015).

Sejalan dengan *Theory of Planned B*ehavior (TPB) yang menjadi landasan penelitian ini Ajzen (2005) menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku, seperti berwirausaha, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku terencana. Dalam berwirausaha, norma subjektif memiliki peran penting dengan mencerminkan tekanan sosial dan harapan dari orang-orang dekat seperti keluarga, teman, dan kolega. Jika individu merasakan dukungan dan penghargaan dari lingkungan sosial untuk berwirausaha, mereka akan lebih cenderung memiliki niat yang kuat untuk memulai usaha. Norma subjektif bertindak sebagai pengaruh sosial yang bisa memperkuat atau melemahkan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk berhasil sebagai wirausahawan. Ketika norma subjektif positif dan mendukung intensi berwirausaha, individu akan merasa lebih terdorong dan percaya diri untuk mengambil tindakan yang diperlukan, sehingga meningkatkan niat mereka untuk berwirausah

1. **Pendidikan Kewirausahaan Memoderasi Pengaruh Antara Sikap Kewirausahaan dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memoderasi pengaruh sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Kesimpulan ini ditunjang oleh koefisien regresi yang bernilai positif 0,001. Nilai signifkansi sikap kewirausahaan sebesar 0,002 < 0,05 maka H1 diterima. Artinya

dengan pendidikan kewirausahaan yang dimiliki seseorang akan mendorong orang tersebut untuk mengambil sikap dan dapat memperkuat mahasiswa dalam sikap kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti Ferdy Purbawijaya dan Nur Hidayah (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa FEB Universitas Tarumanagara dengan dimoderasi pendidikan kewirausahaan.

Menurut *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dijelaskan bahwa intensi diasumsikan sebagai aspek motivasional yang dapat mempengaruhi sebuah perilaku tertentu. Intensi merupakan suatu fungsi dari *beliefs* atau informasi yang penting mengenai kecenderungan bahwa menampilkan suatu perilaku yang akan mengarahkan pada suatu hasil yang spesifik (Budiati, 2012).

Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku merupakan kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku. Selain itu dengan memiliki dukungan yang kuat dan komitmen yang tinggi maka minat dalam melakukan suatu tindakan akan semakin besar. Baik dan buruknya sikap dalam kewirausahaan ditunjang dengan pendidikan kewirausahaan yang baik, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memoderasi pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Kesimpulan ini ditunjang oleh koefisien regresi yang bernilai positif 0,002. Nilai signifkansi norma subjektif sebesar 0,009 < 0,05 maka H2 diterima. Artinya dengan pendidikan kewirausahaan yang baik dapat memperkuat mahasiswa dalam norma subjektif sehingga dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti Urszula Kobylińska (2022) yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap intensi berwirausaha dengan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi.

Sejalan dengan teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menunjukkan bahwa niat untuk berwirausaha dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku terencana. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang memadai dapat memperkuat pengaruh sikap positif terhadap kewirausahaan dan norma subjektif yang mendukung dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkan niat tersebut. Misalnya, individu yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan dan merasakan dukungan sosial yang lebih besar, sehingga meningkatkan keyakinan mereka akan kemampuan untuk berhasil dalam usaha. Sebaliknya, tanpa pendidikan kewirausahaan yang cukup, hubungan antara sikap positif dan norma subjektif terhadap niat berwirausaha mungkin tidak sekuat itu. Dengan kata lain, pendidikan kewirausahaan tidak hanya memperkuat sikap dan norma subjektif tetapi juga memoderasi dampaknya terhadap intensi berwirausaha, membuat individu lebih siap dan termotivasi untuk memulai dan menjalankan usaha mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka didapat keterbaruan penelitian (novelty penelitian), yaitu pendidikan kewirausahaan mampu memoderasi dengan baik spengaruh sikap kewirausahaan dan norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan dikalangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020-2023.

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoritis, hasil penelitian menunjukkan bahwa teori yang digunakan pada penelitian ini tidak sepenuhnya sesuai, di antaranya pada variabel sikap kewirausahaan indikator keberanian pada kategori sedang dan memiliki pengaruh terhadap intensi

berwirausaha. Hal tersebut bertolak belakang dengan *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan bahwa keberanian merupakan bagian dari *perceived behavioral control*. Ketika individu merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keberanian untuk menghadapi risiko, mereka akan cenderung memiliki persepsi bahwa mereka tidak mampu mengontrol atau mengatasi tantangan dalam berwirausaha, yang pada akhirnya melemahkan intensi mereka untuk mengambil tindakan tersebut.

Kehadiran pembelajaran kewirausahaan ini menjadi sebuah solusi dan angin segar bagi perkembangan kewirausahaan di Indonesia karena mampu berperan dalam membantu menopang perekonomian bangsa. Maka dari itu pembelajaran kewirausahaan di kelas perlu dioptimalkan oleh para pendidik, karena jika pembelajaran kewirausahaan tersampaikan secara optimal akan merangsang peserta didik untuk memulai berwirausaha. Peran pendidikan dalam dunia usaha tentunya sangat penting, karena hal tersebut menjadi bekal bagi para calon wirausahawan. Selain itu motivasi juga perlu ditumbuhkan di dalam diri seseorang, baik dari internal maupun eksternal.